



TCSC
IAKMI



Lembaga
Demografi



Muhammadiyah
Tobacco Control Center
Universitas Muhammadiyah Magelang

kakak



PRAKARSA
Welfare Initiative for Better Societies



Muhammadiyah
Steps
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



YAYASAN
LENERA ANAK
(LENERA ANAK FOUNDATION)



UDAYANA CENTRAL
Center for NCDs, Tobacco Control and Lung Health



PEMUDA
PENGGERAK



NYCTC



YASIN
Yayasan Abdi Sehat Indonesia
(PBB Sehat Indonesia Foundation)



ISMKI
Ikatan Senat Mahasiswa
Kedokteran Indonesia



PKJS-SKSG
Universitas Indonesia



SMOKE
FREE
JAKARTA



MEDCUSS
FOUNDATION



RUMAH
MEDIASI
INDONESIA



CHED
Center Of Human and Economic Development
Institut Teknologi dan Bisnis Al-Biruni Depok Jakarta

Getar
Generasi Tanpa Rokok



ALIANSI
PTM
INDONESIA
NCD ALLIANCE



fakta



AksiKebaikan



Jakarta, 12 September 2022

Perihal : Dukungan Perlindungan Anak melalui Revisi PP109/2012

**Kepada Yth,
Bapak Ir. H. Joko Widodo
Presiden Republik Indonesia
Di tempat**

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Semoga Bapak Presiden selalu dalam keadaan sehat walafiat dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Bapak Presiden yang kami hormati,

Kami, **Enam Puluh Satu (61)** lembaga/organisasi yang bergerak di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, kepemudaan, dan lembaga swadaya masyarakat yang peduli pada masalah pengendalian konsumsi produk tembakau di Indonesia, terutama demi perlindungan anak-anak dan keluarga miskin.

Sebagaimana Bapak ketahui, bonus demografi sudah di depan mata sehingga kita perlu mempersiapkan anak-anak Indonesia dalam kondisi terbaiknya agar Indonesia benar-benar mampu tinggal landas menuju negara maju. Namun sayangnya, dalam satu dekade ini jumlah perokok anak kita meningkat 240 persen dan saat ini jumlah perokok anak mencapai 9,1 persen, maka hampir 1 dari 10 anak Indonesia adalah perokok aktif (GATS, Sirkesnas, Riskesdas). Angka-angka ini sangat tinggi mengingat seharusnya sebuah negara nihil perokok anak.

GATS (Global Tobacco Survey) 2021 melaporkan, perokok di Indonesia secara keseluruhan naik sekitar 8 juta orang sejak 2011 dan perokok rokok elektronik naik 10x lipat dalam dua tahun terakhir, di mana rokok elektronik memiliki bahaya kesehatan yang sama dengan rokok konvensional, bahkan kandungan tinggi nikotinnya merusak *prefrontal cortex* (otak depan) terutama pada usia pertumbuhan.

Kondisi-kondisi di atas memicu berbagai persoalan lain, tidak hanya dari sisi kesehatan, yang saat ini telah tampak bermunculan; tingginya penyakit tidak menular (PTM) mematikan, biaya jaminan kesehatan yang terus naik, jumlah kejadian stunting yang tinggi, tingginya kerugian makro ekonomi, serta sulitnya menekan angka kemiskinan karena rokok telah bertahun-tahun menjadi komoditas belanja kedua terbesar keluarga miskin di Indonesia (BPS).

Di sisi lain, kendali konsumsi rokok masih belum optimal. Paparan iklan, promosi, dan sponsor yang mendorong perilaku merokok pada anak/remaja masih sangat tinggi, dan kenaikannya sangat signifikan pada iklan di internet. Tidak seperti minuman beralkohol yang juga merupakan produk zat adiktif, akses mendapatkan rokok saat ini masih sangat mudah dan bebas karena harganya yang sangat murah, dijual bebas dan dapat dibeli secara *ketengan*. Peringatan kesehatan bergambar yang berlaku masih terlalu kecil dan tertutup pita cukai, serta pengawasan dan sanksi pada implementasi Kawasan Tanpa Rokok masih sangat longgar. Ditambah lagi, konsumsi rokok elektronik yang membuat Indonesia menghadapi '*double burden*', yang secara drastis meningkat justru belum baik konsumsi, distribusi, maupun penjualannya.

Sayangnya, maraknya mitos yang menyebutkan bahwa kendali konsumsi rokok akan mematikan petani dan pekerja industri tembakau telah membuat berbagai pihak silau dan ragu mengambil langkah. Faktanya, petani tembakau di Indonesia terus merugi akibat cuaca yang tidak berpihak dan terutama oleh tata niaga yang sangat buruk. Pekerja di industri tembakau mengalami PHK di mana-mana, bukan karena kendali konsumsi, melainkan karena perusahaan-perusahaan rokok telah memakai mesin produksi yang menggantikan tenaga manusia. Menyusutnya jumlah industri rokok tidak diiringi oleh penurunan produksi rokok, sebaliknya, produksi rokok justru terus meningkat. Peningkatan jumlah produksi ini akan mendorong peningkatan konsumsi yang diupayakan melalui iklan dan promosi oleh industri-industri besar. Kepemilikan industri rokok di Indonesia kini dikuasai oleh industri-industri besar termasuk tiga industri besar multinasional yang membawa keuntungan dari Indonesia ke luar negeri. Mereka yang kini semakin kuat menguasai Indonesia, turut memasarkan rokok jenis baru, rokok elektronik, dengan kampanye menyesatkan “produk yang lebih aman”.

Bapak Presiden yang kami banggakan,

Kami yakin bahwa Pemerintah sangat paham pentingnya perlindungan anak di atas kepentingan apapun. Pengalaman menghadapi Covid-19 memberi kita pelajaran betapa pentingnya menjaga dan memastikan jaminan kesehatan SDM bangsa sebagai modal utama pembangunan. Telah puluhan tahun Indonesia terjebak dalam dampak jangka panjang akibat konsumsi rokok, dampaknya tidak kelihatan secara langsung namun sangat besar dari kesehatan sampai ekonomi.

Kami memahami bahwa saat ini Pemerintah tengah merevisi Peraturan Pemerintah No. 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan yang bertujuan untuk memberikan perlindungan anak.

Untuk itu, besar harapan kami, Revisi PP 109/2012 ini dapat segera diselesaikan agar dapat segera menekan jumlah perokok, terutama perokok anak, sesuai RPJMN 2020 - 2024 yang menargetkan penurunan perokok anak sampai 8,7%. Sampai dua tahun ke depan, belum ada indikasi menuju target tersebut sehingga upaya menekan jumlah perokok anak saat ini sangat mendesak.

Melalui Revisi PP 109/2012, kami berharap peraturan pengendalian konsumsi produk zat adiktif ini menjadi lebih berdampak dengan terutama memperkuat poin-poin pengaturan:

1. Peringatan kesehatan bergambar sehingga diperluas seluas-luasnya sebagai alat edukasi yang murah dan masif kepada masyarakat, dan tidak tertutupi pita cukai
2. Pelarangan (bukan hanya pembatasan) iklan, promosi, dan sponsor rokok sehingga benar-benar dilarang total seperti negara-negara di seluruh dunia yang telah melarang iklan rokok sebagai perlindungan generasi mudanya, terutama pada iklan di internet yang meningkat pesat dan iklan media luar ruang yang sangat masif
3. Pembatasan akses mendapatkan rokok dengan melarang penjualan rokok secara ketengan di tempat-tempat penjualan di mana pun bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk pengawasan dan penindakan
4. Konsumsi rokok elektronik sehingga tingkat konsumsinya dapat ditekan serendah mungkin dan tidak lagi ada peningkatan, terutama pada generasi muda
5. Pengawasan dan pemberian sanksi yang tegas terhadap seluruh regulasi yang telah ditetapkan, terutama pada pengawasan larangan iklan, promosi, sponsor, Kawasan Tanpa Rokok, dan peringatan kesehatan bergambar

Bapak Presiden yang kami cintai,

Persoalan mengenai konsumsi produk tembakau ini mungkin tampak kecil di permukaan, namun sesungguhnya berakibat sangat besar setelah ditilik lebih jauh di bawahnya sehingga memerlukan langkah serius yang efektif dan berdampak masif, dan mampu menyelamatkan bonus demografi yang kita nanti-nantikan.

Demikian kami sampaikan surat ini. Untuk Mendiskusikannya lebih lanjut, kami mohon Bapak Presiden juga berkenan menerima kami dalam kesempatan audiensi, kiranya mendapat perhatian dan kebaikan hati Bapak Presiden untuk mendengarkan aspirasi kami demi memberikan perlindungan yang kuat kepada anak-anak kita sebagai warisan Bapak Presiden untuk Indonesia di masa depan. Terima kasih.

Hormat kami,



Prof. Hasbullah Thabrany, MPH, Dr.Ph
Ketua Umum Komnas Pengendalian Tembakau



Esti Nurjadin, S.H., M.Kn.
Ketua Umum Yayasan Jantung Indonesia



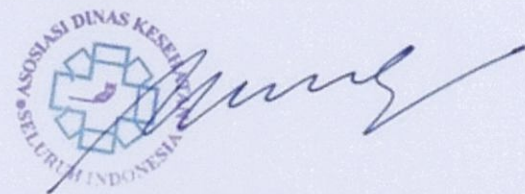
Dr. Med. dr. Supriyatningsih, Sp. OG., M.Kes.
Ketua Muhammadiyah Steps



Ahmad Fanani
Ketua IISD



Dr. dr Agus Dwi Susanto Sp. P(K), FISR, FAPSR.
Ketua Umum Persatuan Dokter Paru Indonesia (PDPI)



dr. M. Subuh, MPPM
Ketua Umum ADINKES



Damas Raja Alvinu Fajri

Damas Raja Alvinu Fajri
Sekretaris Jendral ISMAFARSI 2020/2022

Wiryawan, S.Farm

Wiryawan, S.Farm
Ketua Hikmah Budi



Tulus Abadi, S.H

Tulus Abadi, S.H
Ketua Pengurus Harian YLKI

Helena Liswardi

Helena Liswardi
Ketua AMKRI

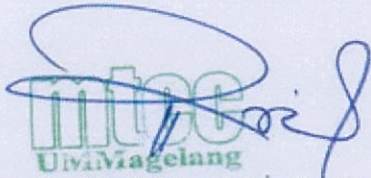


dr. Sumarjati Arjoso, SKM

dr. Sumarjati Arjoso, SKM
Ketua TCSC-IAKMI

Hotib, S.ip

Hotib, S.ip
Ketua PWE Indonesia



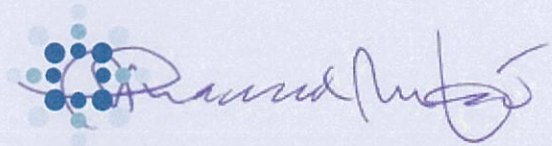
Dr. Rochiyati Murniningsih, SE., MP
A.n Ketua MTCC UMMagelang



Muhammad Zikri
Ketua BEM IM FKM UI

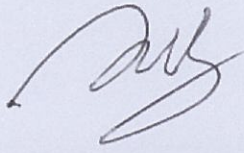


Dr. Abdillah Ahsan
Kepala Lembaga Demorafi FEB UI

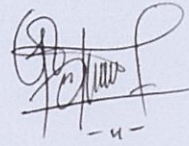


P R A K A R S A

Ah Maftuchan
Direktur Eksekutif Perkumpulan PRAKARSA



Arya Saputra Ramadani, S.Pd.
Ketua Umum Toco Ranger



Juan Feron Ndruru
Ketua Umum TenD For Youth



Rama Tantra Salaksa Solikin
Sekretaris Jendral IYCTC



Prof.Dr.dr Aru W Sudoyo, Sp.PD-KHOM, FINASIM, FAC
Ketua Umum Perkumpulan Onkologi Indonesia



Shoim Sahriyati S.T
Direktur Yayasan KAKAK



Wahyuti, S.Sos., M.Kes
Direktur YASIN Papua



Julius Ibrani
Ketua Badan Pengurus Nasional PBHI



dr. Putu Ayu Swandewi Astuti, MPH., Ph.D
Ketua Udayana CENTRAL

Aprilia Dian Asih Gumelar
Ketua Pemuda Penggerak



dr. Piprim Basarah Yanuarsi, Sp.A(K)
Ketua Umum Pengurus Pusat IDAI

Hery Chariansyah
Ketua Raya Indonesia



Mohammad Alief Iqra, S.Ked
Ketua ISMKI

Azas Tigor Nainggolan, S.H., M. SI., M.H
Ketua FAKTA

Niken Fharadilla
Ketua Aksi Kebajikan



Ir. Aryana Satrya, M.M., Ph.D
Ketua PKJS-UI

[Manik Marganamahendra]
Ketua Tata Muda



[Ahmad Farid Amin]
Ketua PAMI



Prof. DR. dr. Aru Wisaksono Sudoyo. Sp.PD-KHOM,FACP
Ketua Umum Yayasan Kanker Indonesia



[Ny. Raisis Arifin Panigoro]
Ketua PPTI



M. Rafiq
Ketua PRSSNI



[Kristina Perangin-angin]
Ketua Pusaka Indonesia



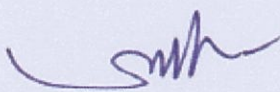
Dr. Eni Maryani
Ketua AAKIPT



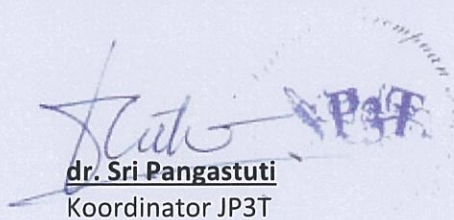
Roosita Meilani Dewi,SP., MM
Ketua CHED ITB Ahmad Dahlan



Anissa Luthfita Yuliana
Ketua SFA for TC



Dollaris Riauaty Suadi
Koordinator Smoke Free Jakarta



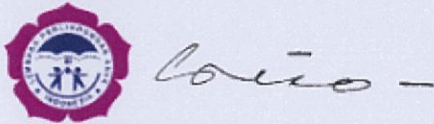
dr. Sri Pangastuti
Koordinator JP3T



Prof. Dr. Teguh AS Ranakusuma, SpS (K)
Ketua Yayasan Stroke Indonesia



Ny. Poppy Hayono Isman
Ketua Yayasan Asma Indonesia



Prof. Dr. Seto Mulyadi, M.Si., Psikolog
Ketua Lembaga Perlindungan Anak Indonesia



Baiti Jannati
Ketua Getar Lampung



Laksmana Yudha Saputra
Ketua Keren Tanpa Rokok



Mohammad Haggi, S.Psi
Ketua Medicuss Foundation, Bandung



[Dr. Sri Widati, S.Sos., M.Si
Ketua Pengurus Daerah IAKMI Jawa Timur



Ifdhal Kasim, SH, LLM
Direktur Eksekutif Rumah Mediasi Indonesia



Prof. Dra. R.A. Yai Suryo Prabandari, M.Si., Ph.D.

Ketua Jogja Jakarta Sehat Tanpa Rokok



Laksmna Yudha Saputra

Ketua Klub Jantung Sehat Remaja

Janitra Hapsari

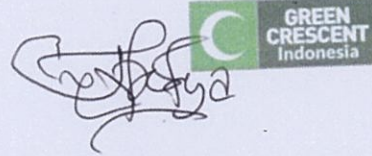
Ketua 9 cm

Irsyad Muhammad

Ketua Ikatan Pelajar Muhammadiyah

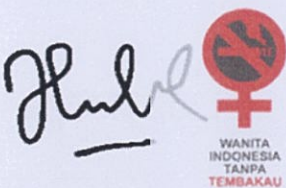
[M. Yusuf]

Ketua ISMKMI



[Dr. Era Catur Prasetya SpKJ]

Ketua Umum Green Crescent Indonesia



Tuti Kresna

Ketua Wanita Indonesia Tanpa Tembakau



Bambang Priyono

Ketua No Tobacco Community (NOTC)



Lisda Sundari

Ketua Lentera Anak Indonesia

Tembusan:

1. Yth. K. H. Ma'ruf Amin, Wakil Presiden Republik Indonesia
2. Yth. Bapak Luhut Binsar Pandjaitan, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia
3. Yth. Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia
4. Yth. Dr. (H.C.) Ir. Airlangga Hartarto, M.B.A., M.M.T., Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia
5. Yth. Bapak Ir. Budi Gunadi Sadikin, CHFC, CLU, Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
6. Yth. Dr. Ir. H. Suharso Monoarfa, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia.
7. Yth. Ibu Sri Mulyani Indrawati, S.E., M.Sc., Ph.D., Menteri Ekonomi Republik Indonesia
8. Yth. Bapak Zulkifli Hasan, Menteri Perdagangan Republik Indonesia.
9. Yth. Dr. Agus Gumiwang Kartasasmita, M.Si., Menteri Perindustrian Republik Indonesia.
10. Yth. Ibu I Gusti Ayu Bintang Darmawati, S.E., M.Si., Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
11. Yth. Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A., Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
12. Yth. Bapak Zainudin Amali, Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Menpora RI)
13. Yth. Prof. Dr. Pratikno, M.Soc.Sc., Menteri Sekretaris Negara Republik Indonesia.
14. Yth. Bapak Jenderal TNI (Purn.) Dr. H. Moeldoko, S.I.P., Kepala Staf Kepresidenan Republik Indonesia.
15. Yth. Dr. Ir. Pramono Anung Wibowo, M.M, Sekretaris Kabinet
16. Yth. Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP, Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan